

Menghormati Hewan

Michelle Alexandra

Telp. +62851 6363 0831

Email: hewanadalahkawan@gmail.com

Jurnal: <https://hewanadalahkawan.journoportfolio.com/>

Seluruh makhluk hidup di bumi ini berdampingan dan saling menghormati, termasuk kita sebagai manusia yang juga tinggal di bumi ini. Manusia yang diberikan akal budi sejak lahir dipercaya jauh lebih berharga daripada hewan dan tumbuhan lainnya, tetapi pada dasarnya kita semua memiliki beberapa persamaan. Salah satu persamaan yang sangat mencengangkan adalah fakta bahwa hewan juga memiliki perasaan (Ubalde, 2018), layaknya manusia. Penemuan ini merupakan alasan mendasar agar kita lebih menghargai sesama makhluk hidup.

Sejak dahulu kala, manusia sudah hidup berdampingan dengan hewan. Bukti hubungan erat antara manusia dengan hewan dapat ditemukan pada lukisan kuno di dinding gua di Pulau Sulawesi. Lukisan yang ditemukan oleh Adhi Agus Oktaviana ini diinterpretasikan sebagai, “Sosok manusia dengan anggota tubuh hewan lainnya seperti burung, reptil dan hewan endemik Sulawesi lainnya.” (Strickland, 2019). Tidak menutup kemungkinan bahwa lukisan gua ini sudah menunjukkan adanya kepercayaan totemisme yang berkembang di Indonesia, sebab dari seluruh gua kuno di Sulawesi, 27% di antara seluruh lukisannya menggambarkan motif binatang (Pasaribu dan Permana, 2017).

Di negara Asia Tenggara, tidak banyak bukti sejarah tentang hubungan manusia purba dengan hewan. Berbeda halnya dengan negara lain, seperti Mesir. Tahun 2011 ditemukan pemakaman khusus hewan di Laut Merah. Diperkirakan pemakaman hewan yang mencakup 585 ekor kucing, anjing, monyet dan rubah ini sudah ada sejak 2.000 tahun lalu (Alex, 2022). Melalui penemuan inilah kita menyadari bahwa sejak dahulu kala manusia sudah memiliki hubungan nan erat dengan hewan.

Lantas, bagaimanakah dengan hubungan manusia dan hewan pada masa ini? Di Indonesia sendiri, tingkat kesadaran akan menghargai hewan terbilang rendah.

Mirisnya, menurut Asia For Animals Coalition, Indonesia menyandang “Juara Dunia” kontes siksa binatang pada tahun 2021. Sejak Juli 2020 hingga Agustus 2021, Indonesia memiliki 1.626 konten kekerasan pada hewan.

Pernyataan ini tidak menggenalisir bahwa orang Indonesia bersikap jahat kepada hewan. Negara Indonesia sendiri bahkan sudah memiliki aturan perlindungan hewan. UU No. 18 Tahun 2009 (juncto UU No. 41 tahun 2014) pasal 66A menyuratkan bahwa “setiap orang dilarang menganiaya dan/ atau menyalahgunakan Hewan yang mengakibatkan cacat dan/atau tidak produktif.” Selain diatur oleh undang-undang, Indonesia juga memiliki berbagai organisasi pelindung hewan, mulai dari hewan peliharaan hingga hewan liar. Contohnya, PROFAUNA yang didirikan di Malang, Jawa Timur 1994 yang mengutamakan menyelamatkan hewan liar dari perburuan.

Untuk memperkecil ruang lingkup, bagaimanakah hubungan kita pribadi dengan hewan peliharaan kita? Apakah kita sudah cukup menghormatinya dan membuatnya merasa aman? Apakah kita sudah membahagiakan hewan-hewan di rumah kita dan di sekitar kita?

Perlu kita ingat bahwa sejak dahulu kala kita sudah menjalin hubungan yang erat dengan hewan. Alangkah baiknya bila kita juga mewariskan rasa hormat leluhur kita kepada hewan dan mengimplementasikannya pada kegiatan kita sehari-hari.

Hal-hal sederhana yang dapat kita lakukan untuk membahagiakan hewan diantaranya:

1. Memperhatikan asupan hewan

Dusahakan sehari memberi makan hewan secara teratur sebanyak tiga kali, pagi sekali, siang sekali dan malam sehari. Perhatikan juga kualitas makanan yang diberikan, apakah masih layak dikonsumsi hewan atau tidak, apakah mengandung bahan terlarang (seperti coklat, dsb.) atau tidak.

2. Menyiapkan tempat yang nyaman

Sama dengan kita, hewan juga teramat senang bila tempatnya bersih dan nyaman. Ingatlah untuk mencuci dan membersihkan bantal tidur hewan kita secara berkala. Bersihkan juga perabot rumah kita, sebab bagaimanapun kita berbagi tempat tinggal dengan hewan kesayangan kita.

3. Menjaga kesehatan hewan

Perhatikan juga apakah hewan kesayangan kita membutuhkan perlakuan khusus atau tidak. Semisal, anjing gembala jerman perlu diajak berlari agar kakinya tetap kokoh. Kucing sfinks (*sphynx cat*) tidak boleh dimandikan, cukup dibersihkan menggunakan lap basah sebab kulitnya teramat sensitif.

Ingat juga jadwal vaksin tahunan dan bulanan hewan. Bila sudah saatnya divaksin dan kontrol kesehatan, alangkah baiknya jika kita meluangkan waktu khusus membawa hewan kesayangan kita ke dokter. Lebih baik mencegah daripada mengobati, bukan?

4. Luangkan waktu bersama

Sebisa mungkin luangkan waktu agar bisa bermain sejenak dengan hewan kesayanganmu. Bisa saja dengan cara menonton film bersama di rumah, mengajaknya jalan keliling komplek, atau bahkan dengan hal kecil seperti menemaninya makan. Melalui cara inilah secara tidak langsung kita lebih mengenali hewan kesayangan kita. Kita paham apa yang ia sukai, kita mengerti apa yang ia inginkan, kita tahu apa yang dapat membuatnya berbahagia.

5. Bersenang-senang

Tentu saja, hal yang terpenting adalah bersenang-senang dengan hewan kesayanganmu. Ciptakan banyak kenangan manis bersama dan abadikan kenangan-kenangan tersebut. Luangkan lebih banyak waktu, curahkan perhatian yang cukup dan dokumentasikan berbagai kegiatan menyenangkan yang dilakukan bersama.

Sumber:

Alex, Bridget. Ancient Humans had Pet, Too .

<https://www.discovermagazine.com/planet-earth/ancient-humans-had-pets-too>, diakses Selasa 29 Maret 2022

NN. Indonesia Named Top Source Country for Animal Cruelty Content.

[https://coconuts.co/jakarta/news/indonesia-named-top-source-country-for-animal-cruelty-](https://coconuts.co/jakarta/news/indonesia-named-top-source-country-for-animal-cruelty-content/#:~:text=The%202021%20SMACC%20(Social%20Media,have%20been%20made%20in%20Indonesia.)

[content/#:~:text=The%202021%20SMACC%20\(Social%20Media,have%20been%20made%20in%20Indonesia.](https://coconuts.co/jakarta/news/indonesia-named-top-source-country-for-animal-cruelty-content/#:~:text=The%202021%20SMACC%20(Social%20Media,have%20been%20made%20in%20Indonesia.), diakses Selasa 29 Maret 2022

Pasaribu dan Permana. (2017). “Binatang Totem pada Seni Cadas Prasejarah di Sulawesi Selatan”. AMERTA, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Vol. 35 (1) halaman 1-18. <https://doi.org/10.24832/amt.v35i1.16>, diakses Selasa 29 Maret 2022

Strickland, Ashley. Half-animal, half-human hybrids depicted on oldest discovered cave art. <https://edition.cnn.com/2019/12/11/world/oldest-rock-art-humans-scn/index.html>, diakses Selasa 29 Maret 2022

Ubalde, Pablo Herreros. (2018). La inteligencia emocional de los animales. Spanyol: Grupo Planeta